




HUBUNGAN MEDIA INFORMASI TENTANG ANEMIA REMAJA DENGAN KETERTARIKAN TERAPI KOMPLEMENTER ATAU FARMAKOLOGI

THE CORRELATION OF INFORMATION MEDIA ABOUT ADOLESCENT ANEMIA WITH INTEREST IN COMPLEMENTARY OR PHARMACOLOGY THERAPY

 Nur Maziyah Hurin¹, Tri Yunita Fitria Damayanti², Nur Cholila³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan
Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Alamat korespondensi:

Jalan P. Diponegoro No. 17 Kingking Tuban

Email : ziyah@iiknutuban.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Faktor-faktor penyebab anemia adalah diet, kehilangan darah, infeksi kronis, mikronutrien, atau bawaan kelainan sel darah merah atau Hb. Kekurangan zat besi menjadi penyebab umum terjadinya anemia, kurang zat besi terjadi ketika ada asupan dan penyerapan zat besi yang tidak memadai padahal zat besi sangat penting untuk pertumbuhan sel-sel tubuh manusia khususnya pada masa pertumbuhan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan media informasi dengan ketertarikan dalam memilih terapi komplementer atau farmakologi jika terjadi tanda gejala atau terdiagnosis anemia. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban Semester 2 Usia 18-23 tahun, pengambilan data dilakukan pada bulan April 2022. Besar sampel dihitung dengan rumus slovin didapatkan 46 sampel, tekning sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui *google form* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang digunakan adalah Koefisien Kontingensi dengan nilai alpha 0,05 menggunakan bantuan SPSS. **Hasil:** Hampir setengah responden (26,1%) yang mendapat informasi anemia dari media elektronik tertarik menggunakan terapi farmakologi untuk anemia dan hampir setengah responden (30,4%) yang mendapat informasi dari media cetak dan elektronik tertarik memilih terapi farmakologi untuk anemia. Analisa data menggunakan koefisien kontingensi menunjukkan hubungan yang tidak signifikan $p=0,938 (>0,05)$ antara media informasi tentang anemia remaja dengan ketertarikan terapi komplementer atau farmakologi. **Kesimpulan:** kemungkinan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku ketertarikan seseorang untuk memilih terapi komplementer atau farmakologi.

Kata Kunci : Anemia, komplementer, media informasi, terapi farmakologi

Abstract

Background: Factors that cause anemia are diet, blood loss, chronic infection, micronutrients, or congenital abnormalities of red blood cells or Hb. Iron deficiency is a common cause of anemia, iron deficiency occurs when there is inadequate intake and absorption of iron even though iron is very important for the growth of human cells, especially during adolescence. This study aims to analyze the relationship between information media and interest in choosing complementary therapies or pharmacology if symptoms occur or anemia is diagnosed. **Methods:** This was a cross-sectional analytic research. The research population was all Midwifery Students of the Nahdlatul Ulama Institute of Health Tuban 2nd

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022

Published by Universitas Airlangga. This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International

License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i3.2022.266-273



semester Age 18-23 years, data collection was carried out in April 2022. The sample size was calculated using the slovin formula, obtained 46 samples, side technique using simple random sampling. The instrument used is a questionnaire via google form which has been tested for validity and reliability. Analysis of the data used was the Contingency Coefficient with an alpha value of 0.05 using SPSS. **Results:** Almost half of the respondents (26.1%) who received information about anemia from electronic media were interested in using pharmacological therapy for anemia and almost half of the respondents (30.4%) who received information from print and electronic media were interested in choosing pharmacological therapy for anemia. Data analysis using contingency coefficients showed an insignificant relationship $p = 0.938$ (> 0.05) between information media about adolescent anemia and interest in complementary or pharmacology therapies. **Conclusion:** possible environmental factors that could influence a person's behavior of interest in choosing complementary or pharmacology therapies.

Keywords: Anemia, complementary, information media, pharmacological therapy

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Laporan Riskesdas tidak menyebutkan jenisnya anemia. Banyak peneliti berasumsi bahwa jenis yang paling umum adalah anemia defisiensi besi (ADB). WHO menyebutkan bahwa anemia defisiensi besi adalah yang paling umum terjadi dari seluruh jenis anemia di seluruh dunia (Juffrie, Helmyati and Hakimi, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyatakan prevalensi kejadian anemia remaja adalah 32 %, bisa dikatakan 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kemenkes RI, 2021). Survey Riset Kesehatan Dasar sebelumnya Tahun 2013 menyatakan lebih dari 50% anak dan remaja Indonesia mengalami anemia, terdiri dari 28% anak di bawah 5 tahun dan 26% anak berusia 5-14 tahun. Sebuah studi yang lebih kecil dari 645 SD Indonesia siswa mengungkapkan temuan serupa, dengan hasil 27% dari siswa anemia. Selain anemia, 20% memiliki pertumbuhan terhambat, 14% memiliki berat badan rendah untuk tinggi, dan 14% kelebihan berat badan atau obesitas. Anemia sering terjadi bersamaan dengan malnutrisi. Anak-anak dengan pertumbuhan terhambat memiliki risiko 2,3 kali lebih tinggi terkena anemia dibandingkan mereka yang tidak tumbuh terhambat. Anemia dan tinggi badan memiliki hubungan yang signifikan (Juffrie, Helmyati and Hakimi, 2020).

Anemia disebabkan oleh multifaktorial diantaranya diet, kehilangan darah, infeksi kronis, mikronutrien, atau bawaan kelainan sel darah merah atau Hb. Kekurangan zat besi menjadi penyebab umum terjadinya anemia, kurang zat besi terjadi ketika ada asupan dan penyerapan zat besi yang tidak memadai padahal zat besi sangat penting untuk pertumbuhan sel-sel tubuh manusia khususnya pada masa pertumbuhan remaja (Fitriani et al., 2020). Pengobatan farmakologis dengan tablet FE efektif untuk meningkatkan



plasma konsentrasi hemoglobin anemia defisiensi besi tetapi jika digunakan dalam jangka panjang konsumsi tablet FE dapat menyebabkan efek tertentu, terutama pada sistem gastrointestinal seperti mual, perut kembung, sakit perut, dan konstipasi. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 menyatakan bahwa hasil program suplementasi zat besi nasional adalah 85% dari 95% target. Seiring berkembangnya terapi komplementer, studi etnomedis Badan Litbang Kesehatan 2017 melaporkan bahwa 41 tanaman obat telah digunakan oleh pengobat tradisional Indonesia untuk pengobatan anemia. Mengingat kejadian dan dampak yang sangat merugikan pada remaja putri yang mengalami anemia, maka diperlukan untuk mengatasi dan mencegah anemia agar tidak berlanjut, terutama pada remaja putri. Salah satu pencegahan yang dapat diberikan adalah pemberian tablet FE pada remaja putri (Fitriani *et al.*, 2020). Terapi zat besi dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer seperti olahan bayam merah dalam bentuk jus bayam atau air rebusan daun bayam merah yang merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan bersama-sama atau selain pengobatan konvensional. Media informasi meliputi media cetak dan elektronik. Media informasi yang tepat tentang anemia harusnya dapat mendukung untuk pencegahan anemia atau mencegah anemia ringan menjadi berat khususnya penggunaan terapi non-farmakologis seperti terapi komplementer yang minim atau tidak memiliki efek samping ((Kurniati, Kundaryanti and Ericha Septiani Rahayu, 2021)

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa Kebidanan (Puteri) Semester 2 IIKNU Tuban Jawa Timur Indonesia yang berusia 18-23 tahun, Jawa Timur Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada bulan April Tahun 2022 dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 46 sampel diambil menggunakan *simple random sampling* untuk menjadi responden penelitian. Instrumen yang digunakan adalah 10 kuesioner melalui *google form* yang disusun sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil akan disampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Skala data tiap variabel menggunakan skala data nominal sehingga analisa data yang digunakan adalah Koefisien Kontingensi dengan nilai alpha 0,05 menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Media Informasi Remaja Tentang Anemia

Media Informasi	f	Persentase (%)
Media Cetak	0	0
Media Elektronik	21	45,7
Media Cetak dan Elektronik	25	54,3
Total	46	100

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) responden mendapatkan informasi tentang anemia dari media cetak dan elektronik.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Ketertarikan Untuk Memilih Terapi Komplementer Atau Farmakologi Untuk Mengatasi Anemia

Terapi	f	Persentase (%)
Farmakologi	26	56,5
Komplementer	20	43,5
Total	46	100

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (56,5%) responden tertarik memilih terapi farmakologi untuk mengatasi anemia.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Antara Media Informasi Tentang Anemia Remaja Dengan Ketertarikan Terapi Komplementer Atau Farmakologi

Media Informasi	Terapi				Total	
	Farmakologi		Komplementer		f	Persentase (%)
	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)		
Media Elektronik	12	26,1	9	19,6	21	45,7
Media Cetak dan Elektronik	14	30,4	11	23,9	25	54,3
Total	26	56,5	20	43,5	46	100

p-value : 0,938

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan responden yang mendapatkan informasi anemia dari media elektronik hampir setengah responden (26,1%) memilih tertarik dengan terapi farmakologi untuk anemia, serupa dengan responden yang mendapatkan informasi anemia dari media cetak dan elektronik hampir setengah responden (30,4%) memilih tertarik dengan terapi farmakologi untuk anemia. Analisa data menggunakan koefisien kontingensi menunjukkan nilai p-value 0,938 yang menyatakan hubungan yang tidak signifikan antara media informasi tentang anemia remaja dengan ketertarikan terapi komplementer atau farmakologi.



Baik pria maupun wanita dapat mengalami anemia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wanita, terutama remaja putri, memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia akibat menstruasi (Juffrie, Helmyati and Hakimi, 2020)(Utari *et al.*, 2020). Anemia adalah masalah gizi yang paling umum yang terjadi pada semua umur khususnya menyerang remaja. Anemia merupakan keadaan dimana jumlah sel darah merah dalam tubuh tidak mencukupi (eritrosit). Pentingnya penanganan yang tepat pada anemia remaja mulai dari remaja membutuhkan zat besi paling banyak, hingga 26 mg per hari, karena tubuh mereka tumbuh dan berkembang pesat selama ini. Selanjutnya, itu terjadi dengan perubahan fisiologis dalam tubuh, seperti: siklus menstruasi yang meningkatkan risiko anemia. Makanan dan minuman di zaman sekarang secara tidak sengaja menghambat penyerapan zat besi, meningkatkan risiko anemia, seperti mengkonsumsi kopi coklat, teh dan susu saat makan utama, sedangkan konsumsi sayuran dan buah-buahan yang kaya vitamin C lebih rendah. Tanin yang terdapat dalam teh, kopi, coklat, dan kalsium dalam susu akan mengikat zat besi dalam makanan. Sehingga mengakibatkan kebutuhan zat besi dalam tubuh tidak terpenuhi (Kurniati, Kundaryanti and Ericha Septiani Rahayu, 2021).

Anemia juga didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana jumlah absolut sel darah merah yang bersirkulasi berkurang atau sel darah merah bersama dengan kapasitas pembawa oksigennya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Diagnosa anemia dengan hemoglobin rendah (Hb) atau konsentrasi hematokrit rendah, juga dapat didiagnosis berdasarkan perubahan jumlah retikulosit darah, *mean corpuscular volume*, *blood film analysis*, atau elektroforesis Hb. Konsentrasi Hb adalah hematologi yang paling umum digunakan penilaian untuk menentukan anemia (Madani *et al.*, 2022).

WHO mengkategorikan anemia saat konsentrasi Hb <11 g/dL pada anak perempuan dan <12 g/dL pada anak laki-laki. Sebagai catatan, anemia dapat mempengaruhi kesehatan mental, kapasitas belajar, dan kemampuan berkonsentrasi. Kekurangan zat besi adalah penyebab paling umum dari anemia, dan bukti yang tersedia dari klinis dan penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa anemia defisiensi besi (ADB) secara signifikan terkait dengan risiko lebih tinggi dari gangguan depresi unipolar, penyakit bipolar, gangguan kecemasan, dan keterbelakangan mental di antara anak-anak dan orang dewasa (Madani *et al.*, 2022).

Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang anemia salah satunya adalah sumber media informasi. Sumber media informasi sebagian besar

responden untuk memperoleh informasi tentang anemia remaja yaitu melalui media cetak dan elektronik atau bisa dikatakan lebih dari satu media informasi. Media informasi sebagai penyalur pesan, media informasi jika digunakan lebih efektif, efisien dan kreatif maka membuat individu akan belajar lebih baik dan meningkat kualitas hidupnya (Kasumawati *et al.*, 2020).

Terapi anemia defisiensi zat besi remaja bisa dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis (komplementer). Terapi komplementer dapat digunakan sebagai terapi alternatif atau terapi kombinasi pengobatan konvensional (Kasumawati *et al.*, 2020). Terapi komplementer pada anemia bisa dengan bahan herbal seperti pemanfaatan daun bayam merah untuk jus bayam merah maupun air rebusan daun bayam merah tentunya masyarakat khususnya dewasa akan minat terhadap terapi komplementer karena merasa aman dari efek samping obat farmakologi (Kusuma *et al.*, 2021). Terapi komplementer juga dapat dilakukan di rumah dan bahan terapi komplementer bisa terbuat dari bahan alam yang mengandung zat besi dari unsur hewani atau unsur nabati dan jika harus membuat maka pembuatannya mudah seperti minuman olahan bayam merah untuk anemia (Safitri, 2019; Santoso *et al.*, 2019).

Media informasi memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan pemilihan terapi farmakologi maupun terapi komplementer jika terjadi anemia dapat dikarenakan seiring perkembangan zaman informasi paparan remaja tentang komplementer juga akan semakin jarang dibandingkan dengan jaman dahulu. Faktor lain dikarenakan faktor lainnya seperti salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku ketertarikan seseorang untuk memilih terapi komplementer atau farmakologi jika terjadi anemia. Proses respon dari media informasi secara tidak langsung dapat memicu pikiran dan kemauan untuk belajar. Perilaku individu akan tetap terjadi jika semakin sering menerima sumber dan memiliki upaya kuat untuk menjaga kesehatan dengan mengakses fasilitas kesehatan (Kasumawati *et al.*, 2020). Perlu edukasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan terkait pemanfaatan terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan pada remaja dalam mengatasi anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir setengah responden (26,1%) yang mendapat informasi anemia dari media elektronik tertarik menggunakan terapi farmakologi untuk anemia dan hampir setengah



responden (30,4%) yang mendapat informasi dari media cetak dan elektronik tertarik memilih terapi farmakologi untuk anemia. Analisa data menggunakan koefisien kontingensi menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara media informasi tentang anemia remaja dengan ketertarikan terapi komplementer atau farmakologi, kemungkinan aktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku ketertarikan seseorang untuk memilih terapi komplementer atau farmakologi.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi keputusan dan ketertarikan dalam memilih terapi. Terapi komplementer bisa menjadi alternatif yang mudah dan sangat minim atau tidak ada efek samping untuk tubuh dan untuk pelaksanaannya mudah dilakukan di rumah baik untuk terapi alternatif atau terapi tambahan untuk anemia. Informasi dengan edukasi kesehatan juga perlu dilakukan khususnya tenaga kesehatan di wilayah setempat.

Ucapan terimakasih dari penulis kepada seluruh responden dan Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, U. *et al.* (2020) 'Effectiveness of anemia herbal formula containing curcuma zanthorrhiza, elephantopus scaber and amaranthus tricolor in iron deficiency anemia patients', *Biodiversitas*, 21(5), pp. 2289–2296. doi:10.13057/biodiv/d210560.
- Juffrie, M., Helmyati, S. and Hakimi, M. (2020) 'Nutritional anemia in Indonesia children and adolescents: Diagnostic reliability for appropriate management', *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 29(December), pp. 18–31. doi:10.6133/APJCN.202012_29(S1).03.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) "Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. Tersedia di: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan%20data%20Risksdas%202018%2C%20prevalensi,optimal%20dan%20kurangnya%20aktifitas%20fisik.> Diakses tanggal 20 Maret 2022.
- Kasumawati, F., Holidi., Jasman, Novia Ardana (2020) 'Hubungan pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok'. *Edu Dharma Journal*. 4(1), pp 1-9.
- Kurniati, D., Kundaryanti, R. and Ericha Septiani Rahayu (2021) 'The Effect Fe Tablets and Vitamin C with Fe Tablets and Strawberry Juice on Hb Adolescent Girls',

- Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2), pp. 125–129.
doi:10.53713/nhs.v1i2.60.
- Kusuma, R., Yulaikhah, L. and Rahayu, B. (2021) 'Edukasi Pencegahan Anemia Remaja dengan Komplementer Ramuan Kurma dan Jeruk Nipis', *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), pp. 105–112. doi:10.30989/jice.v3i2.594.
- Madani, B.M. et al. (2022) 'Prevalence of Anemia Among Children and Adolescents in Rural Area of Khulais in Saudi Arabia', *Cureus*, 14(2), pp. 14–18. doi:10.7759/cureus.21894.
- Safitri, Yenny (2019) 'Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2019' *Jurnal Ners*, 3(2). pp 72-83.
- Utari, W.R. et al. (2020) 'Hubungan Karakteristik Responden Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Remaja', *Jurnal Keperawatan*, 12(3), pp. 379–386. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/773/484>.